



Pendapatan Pengolahan Minuman Keras (Sopi) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Dusun Hutumuli Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat

Natalis Soumahu¹, Wiclif Sephnath Pinoa^{1*}, Daniel Anthoni Sihasale¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Unpatti Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengolahan Minuma Keras (SOPI), Kondisi Sosial Ekonomi	Pembangunan ekonomi di Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih luasnya kemiskinan terutama di wilayah pedesaan yang merupakan beban bagi warga setempat. Pembangunan pedesaan adalah suatu strategi pembangunan yang dirangsang untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial dari kelompok khusus masyarakat, yaitu masyarakat di pedesaan salah satunya dusun hutumuli. Dusun Hatumuli merupakan masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial ekonomi (khususnya dalam hal akses pendidikan dan perekonomian) dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Masyarakat Dusun Hatumuli ditandai oleh adanya beberapa ciri seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, dan rendahnya sumber daya manusia (SDM). Masyarakat Dusun Hatumuli Kabupaten Seram Bagian Barat tidak sedikit dari mereka yang masih belum sejahtera ekonominya yang bisa dikatakan serba kekurangan. Dalam kehidupan keseharian, ekonomi begitu dibutuhkan dalam memenuhi keperluan, oleh karena itu ekonomi adalah satu kebutuhan yang begitu utama dalam kehidupan manusia. Masyarakat Dusun Hatumuli sangat rendah perekonomiannya, namun dengan berjalannya waktu keadaan ekonomi di Dusun Hatumuli didukung dengan adanya pengolahan sopi sehingga mengalami perubahan tidak seperti dulu. Pendapatan pengolahan sopi merupakan salah satu faktor pendukung majunya perekonomian di Dusun Hatumuli, sehingga kini yang dikelola bisa dikatakan sebagai salah satu pekerjaan yang dapat memicu dan mendorong perekonomian masyarakat dan dapat menimbulkan hasil dari yang diperoleh tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga memberikan peningkatan dan kemajuan ekonomi bagi Dusun Hatumuli itu sendiri. Penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data-data secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian kemudian dijelaskan menggunakan tabel frekuensi dan gambar.
Keywords: Liquor Processing (SOPI), Socio-Economic Conditions	ABSTRACT <i>Economic development in Indonesia must face the reality that poverty is still widespread, especially in rural areas, which is a burden for local residents. Rural development is a development strategy that is stimulated to improve the economic and social life of special groups of people, namely people in rural areas,</i>

one of which is Hatumuli Hamlet. Hamlet Hatumuli is a community that is relatively backward socio-economically (especially in terms of access to education and the economy) and culturally compared to other community groups. The people of Hatumuli Hamlet are marked by several characteristics such as poverty, socio-cultural backwardness, and low human resources (HR). The people of Hatumuli Hamlet, West Seram Regency, are not a few of them who are still not economically prosperous, which can be said to be lacking. In everyday life, the economy is needed to fulfill needs, therefore the economy is a very important need in human life. The people of Hatuumuli Hamlet have a very low economy, but over time the economic situation in Hatumuli Hamlet is supported by the processing of sopi so that it has changed not like before. Income from sopi processing is one of the supporting factors for the advancement of the economy in Hatumuli Hamlet, so that now what is being managed can be said to be one of the jobs that can trigger and encourage the community's economy and can result in the results obtained not only meeting basic needs but also providing improvement and progress. economy for Hamlet Hatumuli itself. The research used is qualitative research which is research that presents data descriptively to describe the phenomena that occur at the research location and then explained using frequency tables and pictures

***Corresponding Author:**

Wiclif Sepnath Pinoa

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon

Sepnath@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih luasnya kemiskinan terutama di wilayah pedesaan yang merupakan beban bagi warga yang menyandangnya. Pembangunan pedesaan adalah suatu strategi pembangunan yang dirangsang untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial dari kelompok khusus masyarakat, yaitu masyarakat di pedesaan. Pembangunan pedesaan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan sehingga usaha ini harus dirancang secara jelas dan tegas ke arah peningkatan produksi dan produktivitas yang baik (Safitri, 2012: 2).

Dusun Hatumuli merupakan masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial ekonomi (khususnya dalam hal akses pendidikan dan perekonomian) dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Masyarakat Dusun Hatumuli ditandai oleh adanya beberapa ciri seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, dan rendahnya sumber daya manusia (SDM). Masyarakat Dusun Hatumuli sangat rendah perekonomiannya, namun dengan

berjalannya waktu keadaan ekonomi di Dusun Hatumuli didukung dengan adanya pengolahan sopi sehingga mengalami perubahan tidak seperti dulu. Pendapatan pengolahan sopi merupakan salah satu faktor pendukung majunya perekonomian di Dusun Hatumuli, sehingga kini yang dikelola bisa dikatakan sebagai salah satu pekerjaan yang dapat memicu dan mendorong perekonomian masyarakat dan dapat menimbulkan hasil dari yang diperoleh tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga memberikan peningkatan dan kemajuan ekonomi bagi Dusun Hatumuli itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data-data secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian kemudian dijelaskan menggunakan tabel frekuensi dan gambar (Lexy J. Maleong, 2012: 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan letaknya, secara geografis Dusun Hatumuli berada dalam wilayah Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Dusun Hatumuli Secara administratif, merupakan bagian dari Pemerintah Negeri Piru dan bagian dari lingkup kerja Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram bagian Barat yang memiliki batas-batas wilayah antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Marga Titawano
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Aspol
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Marga Salelua
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Nusa Samar

Dusun Hatumuli merupakan masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial ekonomi (khususnya dalam hal akses pendidikan dan perekonomian) dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Masyarakat Dusun Hatumuli ditandai oleh adanya beberapa ciri seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, dan rendahnya sumber daya manusia (SDM). Mereka memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi mereka banyak masalah yang dihadapinya sehingga sulit untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Masyarakat Dusun Hatumuli Kabupaten Seram Bagian Barat tidak sedikit dari mereka yang masih belum sejahtera ekonominya yang bisa dikatakan serba kekurangan. Dalam kehidupan keseharian, ekonomi begitu dibutuhkan dalam memenuhi keperluan, oleh karena itu ekonomi adalah satu kebutuhan yang begitu utama dalam kehidupan manusia. Diluar itu, ekonomi sebagai alat untuk mengukur tingkat perkembangan dalam satu negara, apakah kondisi ekonomi yang baik atau makin lebih buruk.

Mayoritas masyarakat Dusun Hatumuli ini semua lebih dominan penghasilanya sebagai pengelola batu bata sebagai pekerjaan rutinitas mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka tiap hari dan untuk menjawab kebutuhan sekolah dan perkuliahan anak-anak mereka. Masyarakat Dusun Hatuumuli sangat rendah perekonomiannya, namun dengan berjalannya waktu keadaan ekonomi di Dusun Hatumuli didukung dengan adanya pengolahan sopi sehingga mengalami perubahan tidak seperti dulu. Pendapatan pengolahan sopi merupakan salah satu faktor pendukung majunya perekonomian di Dusun Hatumuli, sehingga kini yang dikelola bisa dikatakan sebagai salah satu pekerjaan yang dapat memicu dan mendorong perekonomian masyarakat dan dapat menimbulkan hasil dari yang diperoleh tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga memberikan peningkatan dan kemajuan ekonomi bagi Dusun Hatumuli itu sendiri. Ada 2 hal yang di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Cara Pengolahan Minuman Keras (Sopi)

Proses penyulingan sopi dimulai dengan pembuatan tempat masak. Tempat masak sopi yaitu sebuah drum dan dipakai selama beberapa kali periode pemasakan tergantung dari ketebalan drum yang dipakai. Proses selanjutnya yaitu pemilihan mayang, kemudian selubung mayang diikat guna mudah memasukkannya ke dalam penampung nira. Nira adalah cairan yang diperoleh dengan menyadap aren yang belum membuka. Setelah pemilihan mayang proses selanjutnya yaitu pengambilan nira dimulai dengan cara mengiris sedikit tungkai bunga kelapa. Proses ini biasanya disebut dalam bahasa daerah setempat yaitu tipar sedangkan nira dalam bahasa daerahnya sageru.

Proses ini biasanya dilakukan rutin pagi dan sore hari. Hasil air nira (sageru) pada tanaman aren yang berumur muda mempunyai air sadapan yang lebih banyak dibandingkan dengan tanaman aren yang

sudah tua. Tanaman aren yang digunakan untuk pengambilan air nira biasanya tidak berbuah. Setelah penyadapan maka air nira ditampung menjadi satu (Tamrin, 2015: 30).

2. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi adalah pernyataan, keadaan atau sesuatu pernyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia. Kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu keadaan ekonomi orang tua, sedangkan ekonomi menurut Poerwadarminto (2002: 267) menjelaskan bahwa ekonomi adalah urusan keuangan rumah tangga. Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan suatu masyarakat didalam kelompoknya yang erat kaitanya dengan pendapatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan kekayaan yang dimilikinya.

Pendapatan pengolahan minuman keras (sopi) dan kondisi sosial ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada masyarakat Dusun Hutumuli dapat dilihat berdasarkan proses pengolahan dan hasil yang didapatkan sesuai dengan periode waktu pengolahan dan penjualan hasil produksi. Pengolahan minuman keras (sopi) merupakan bagian dari pekerjaan utama masyarakat Dusun Hutumuli sebagai petani kelapa. Pendapatan petani kelapa yang diolah sebagai minuman keras (sopi) diperoleh dari seberapa besar total biaya yang dikeluarkan dan seberapa besar penerimaan yang diterima oleh petani berdasarkan volume penjualan. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang relatif tetap selama masa produktif (harga jual), biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung atau sesuai pada jumlah produksi (modal awal), sedangkan volume penjualan adalah hasil penjualan yang didapatkan berdasarkan satu kali hasil produksi.

Pendapatan yang diperoleh dapat dilihat dari berapa banyak hasil penjualan yang dihasilkan oleh petani kelapa mengolah sopi dengan melihat harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan. Pendapatan dari

hasil olahan pohon aren menjadi sopi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, usaha pengolahan sopi dari tanaman aren dapat dihitung dengan menggunakan rumus analisis pendapatan sebagai berikut

$$\text{BEP (break even point) dalam rupiah} = \frac{FC}{\left(\frac{VC}{S-1}\right)}$$

Keterangan:

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

S : Volume penjualan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan tentang pendapatan pengolahan minuman keras (sopi) terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga di Dusun Hatumuli Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghasilan per bulan yang diperoleh masih skala menengah dalam pengelolaan minuman keras (sopi) sebesar Rp. 2. 400. 000, namun bisa memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Beban keluarga yang ditanggung bisa teratasi berdasarkan pengasilan yang didapatkan dan bisa memenuhi beberapa kebutuhan rumah tangga.
3. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada faktor pendidikan orang tua masih kurang karena minimnya pendidikan yang dimiliki oleh responden.
4. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada faktor mata pencaharian sebagian besar masih tergolong pekerjaan yang kurang layak dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.
5. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada faktor pendapatan walaupun terdiri dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
6. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada faktor kesehatan yang perlu diperhatikan

kepada setiap anggota keluarga terlebih khusus untuk menunjang kesehatan dalam keluarga dan pendidikan anak. Namun masih ada juga keluarga yang mengabaikan pemenuhan kesehatan sehingga berdampak terhadap motivasi kesehatan dalam keluarga.

7. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada faktor kepemilikan fasilitas yang perlu disiapkan untuk menunjang kebutuhan keluarga terlebih khusus pendidikan anak, masih ada juga keluarga yang belum bisa memenuhi kebutuhan dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. 2017. *Sosiologi Kriminalitas*. Bandung: Remadja Karya
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan. 2017. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idris. 2017. *Pengaruh Citra Perusahaan, Kualitas Layanan, dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli Ulang Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Management, 6, 2337-3792
- Leon, G. Schiffman dan Lazar L Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen. Edisi Ketujuh*.
- Mubyarto. 2020. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LP3S. Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman. 2018. *Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Selatan. Director, 15(2), 2017-2019*. Yogyakarta.
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung. 2016. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kelima*. Depok: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Safitri, A. A. 2012. *Studi Pembuatan Fruit Leather Mangga-Rosella*. [Skripsi]. Makasar: Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. 54 hal.
- Satiti, Rani. 2017. *Analisis Sistem Agribisnis dan Kemitraan Usaha Penggemukan Sapi Potong di Koperasi Gunung Madu*. Lampung. Universitas Lampung.
- Soediyono. 2000. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional Edisi Kelima*. Yogyakarta: Liberty.
- Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Sukirno. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supawi. 2013. *Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis*. Surakarta: Program Pascasarjana, UNIBA
- Suroto. 2012. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Usman, Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu, Puji. 2017. *Manfaat Ekspor Impor*. Semarang: Mutiara Aksara.